

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, terdapat berbagai macam metode, salah satunya adalah metode eksperimental. Martono (2011, p.21) menjelaskan bahwa “metode eksperimental merupakan penelitian yang menggunakan beberapa kelompok yang diberikan perlakuan (*treatment*) atau stimulus tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian”. Kemudian, Arikunto (2010, p.84) menerangkan lebih lanjut bahwa “berdasarkan pendekatannya, metode eksperimental dibagi ke dalam eksperimen semu dan murni, atau sempurna atau tidaknya eksperimen tersebut dan secara garis besar dikelompokkan menjadi *Pre Eksperimental Design* (eksperimen semu) dan *True Eksperimental Design* (eksperimen murni)”. Berdasarkan paparan ahli tersebut, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimental dengan pendekatan *Pre Eksperimental Design* (eksperimen semu).

Pendekatan penelitian *Pre Eksperimental Design* dibagi ke dalam tiga jenis desain penelitian, yaitu yaitu “*one shot case study* (studi kasus bentuk tunggal), *the one group pretest postes* (Tes awal – tes akhir, kelompok tunggal) dan *the static group comparison design* (Perbandingan kelompok statis)” (Syamsudin dan Damaianti, 2009, p.156). Sementara itu, yang dimaksud dengan desain penelitian adalah “rancangan sistematis yang disusun terlebih dahulu untuk dapat digunakan oleh penulis sebagai pedoman dalam melaksanakan eksperimen, sehingga data yang diperoleh benar-benar meyakinkan untuk dijadikan bahan dalam merumuskan generalisasi” (Sanjaya, 2013, p.100).

Berdasarkan pada metode penelitian dan pendekatannya, yaitu metode Pra Eksperimental, penelitian penggunaan metode *COX* dalam pembelajaran menyimak bahasa Perancis tingkat Dasar menggunakan rancangan penelitian *one shot case study* (studi kasus bentuk tunggal) yaitu studi meneliti satu kelompok tunggal tanpa adanya kelas kontrol dan penyamaan karakteristik (Sugiyono, 2016). Berikut adalah desain penelitian *one shot case study*.

Tabel 3.1
Desain *One Shot Case Study*

X	O
----------	----------

Keterangan:

X: Perlakuan dalam bentuk pembelajaran menyimak bahasa Perancis menggunakan metode COX

O: Tes untuk mengetahui kemampuan menyimak siswa setelah menggunakan metode COX

3.2 Partisipan

Sesuai dengan salah satu tujuan penelitian ini, yakni mengukur seperti apa penggunaan metode *COX* terhadap kemampuan pembelajaran menyimak bahasa Perancis tingkat dasar, maka penelitian ini dilaksanakan di salah satu lembaga pendidikan yang mempelajari bahasa Perancis sebagai bahasa asing, yaitu Madrasah Aliyah Arafah, Desa Mukapayung, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

“Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti” (Martono, 2011, p.74). Populasi dalam penelitian penggunaan metode *COX* dalam pembelajaran menyimak bahasa Perancis tingkat dasar adalah siswa Madrasah Aliyah Arafah Cililin yang mempelajari bahasa Perancis Tahun Akademik 2018/2019.

3.3.2 Sampel

Martono (2011) menjabarkan sampel sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan teknik *simple random sampling*, “yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa

memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut” (Martono, 2011, p. 75). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 MA Arafah Cililin yang berjumlah 20 siswa. Berdasarkan pengalaman peneliti selama program pengalaman lapangan kependidikan, sampel tersebut dipilih karena seluruh siswa kelas 3 MA Arafah Cililin memiliki kemampuan bahasa Perancis yang sama, yakni A1 junior.

3.4 Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” (Sugiyono, 2016, p.119). Sudjana dan Ibrahim (2012, p.99) mengungkapkan bahwa “terdapat beberapa jenis instrumen penelitian, yaitu: tes, wawancara, kuisisioner, daftar inventory, skala pengukuran, observasi dan sosiometri”. Berdasarkan pemaparan tersebut, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan kuisisioner.

3.4.1 Observasi

“Observasi merupakan alat penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan” (Sudjana dan Ibrahim, 2006, p. 84).

Dalam penelitian ini, instrumen observasi berupa lembar observasi pengajar dan lembar observasi siswa memiliki tujuan untuk mengetahui aktivitas pengajar dan aktivitas siswa pada saat proses penelitian. Nessipbayeva (2012) mengungkapkan bahwa skema observasi berdasarkan pada keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki oleh pengajar dan siswa, yakni:

1. *Effective classroom management, maximizing efficiency, maintaining discipline and morale, promoting teamwork, planning, communicating, focusing on results, evaluating progress, and making constant adjustments. A range of strategies should be employed to promote positive relationships, cooperation, and purposeful learning. Organizing, assigning, and managing time, space and activities should ensure the active and equitable engagement of students in productive tasks;*
2. *Effective teaching practices, representing differing viewpoints, theories, “ways of knowing” and methods of inquiry in the teaching of subject matter concepts. Multiple teaching and learning strategies should help engage students in active learning opportunities that promote the development of critical thinking, problem solving, and performance*

capabilities while helping them assume responsibility for identifying and using learning resources;

3. *Effective assessment, incorporating formal tests; responses to quizzes; evaluation of classroom assignments, student performances and projects, and standardized achievement tests to understand what students have learned. Assessment strategies should be developed that involve learners in self-assessment activities to help them become aware of their strengths and needs and encourage them to set personal goals for learning;*
4. *Technology skills, knowing when and how to use current educational technology, as well as the most appropriate type and level of technology to maximize student learning.*

1. [pengaturan kelas dengan efektif, efisien, disiplin dan bermoral, komunikatif, kerja tim, fokus pada hasil, mengevaluasi proses, membuat penyesuaian konstan, mengorganisasikan kelas, penugasan dan pengelolaan waktu, ruang dan kegiatan serta harus memastikan keterlibatan siswa yang aktif dan adil dalam tugas yang produktif];
2. [praktik mengajar yang efektif, mewakili sudut pandang yang berbeda, memiliki pengetahuan, teori, dan menggunakan metode dalam pengajaran, berbagai strategi mengajar untuk membantu siswa aktif dalam kesempatan belajar berpikir kritis, memecahkan masalah dan ketrampilan dalam performansi saat membantu siswa bertanggung jawab dan menggunakan sumber belajar];
3. [Penilaian yang efektif, menggabungkan tes formal, kuis, menilai tugas kelas, penampilan dan tugas siswa, menstandarkan hasil tes untuk memahami apa yang sudah dipelajari oleh siswa, strategi menilai harus melibatkan siswa pada kegiatan penilaian diri sendiri untuk membantu siswa dalam mengetahui kelemahan dan kebutuhan mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran];
4. [Keterampilan teknologi, mengetahui kapan dan bagaimana cara menggunakan teknologi kependidikan saat ini, serta jenis dan tingkat teknologi yang paling tepat untuk memaksimalkan pembelajaran siswa].

Sedangkan aspek keterampilan yang hendaknya dimiliki oleh siswa, Nessipbayeva (2012) membaginya ke dalam karakteristik berikut:

1. *Thinking and Problem-Solving* [berpikir dan pemecahan masalah]
 - a. *thinking logically* [berpikir secara logis];
 - b. *estimating and guessing* [memperkirakan dan menebak];
 - c. *turning problems into opportunities* [mengubah masalah menjadi peluang].
2. *Self Direction and Learning* [mengarahkan diri sendiri dan belajar]
 - a. *developing memory* [mengembangkan ingatan];
 - b. *being assertive* [bersikap tegas];
 - c. *making personal changes* [membuat perubahan diri].
3. *Collaboration* [kolaborasi]
 - a. *persuading others* [membujuk orang lain];

- b. *working in a team* [bekerja dalam tim];
 - c. *discussing alternatives* [mendiskusikan secara alternatif];
 - d. *reaching compromises* [mencapai kesepakatan].
4. *Information and Research* [informasi dan penelitian]
- a. *understanding graphs* [memahami grafik];
 - b. *taking notes on a text* [mencatat pada suatu wacana];
 - c. *writing surveys* [menulis survei];
 - d. *reporting information* [melaporkan informasi].
5. *Organization and Planning* [organisasi dan perencanaan]
- a. *making plans* [membuat rencana];
 - b. *managing time* [mengatur waktu];
 - c. *setting personal goals* [menetapkan tujuan pribadi].

Berdasarkan teori tersebut di atas, berikut adalah tabel lembar observasi pengajar.

Tabel 3.2
Lembar Observasi Pengajar

No	Penampilan Mengajar	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Pendahuluan					
	a. Menunjukkan keceriaan dan antusias menarik perhatian siswa sehingga tumbuh proses belajar yang efektif.					
	b. Memotivasi siswa terkait materi pelajaran yang diajarkan.					
	c. Menguasai kelas.					
	d. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.					
	e. Memberi acuan materi ajar yang diberikan					
	f. Mengaitkan materi ajar sebelumnya dengan materi yang akan diberikan.					
	g. Kemampuan menyesuaikan strategi dan materi dengan tujuan pembelajaran					
	h. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.					
i. Menyampaikan rencana kegiatan misalnya individual kerja kelompok dan melakukan observasi.						
2	Kegiatan Inti					
a. Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek dan kehidupan nyata.						

	b. Menggunakan bahasa tulis dan lisan yang baik dan benar.				
	c. Melaksanakan pembelajaran secara runtut dengan menggunakan metode <i>COX</i> dengan tahap sebagai berikut: 1. Tahap Prasimak a) Mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran menyimak. b) Menyampaikan tema yang sesuai dengan audio yang akan diperdengarkan (<i>experiencing</i>). c) Meminta siswa untuk membagi pengalamannya sehubungan dengan tema yang sudah diberikan (<i>sharing</i>). d) Menyampaikan tujuan pembelajaran menyimak. 2. Tahap Menyimak a) Memperdengarkan audio kepada siswa b) Siswa mencatat jawaban pada lembar soal. c) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan jawaban. d) Menulis hasil diskusi serta jawaban di lembar kerja kelompok. e) Perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi (<i>reporting</i>). 3. Tahap Pascasimak a) Melakukan tanya jawab b) Siswa secara individu menceritakan kembali apa yang telah disimaknya menggunakan bahasa sendiri.				
3	Penilaian				
	a) Melakukan refleksi				
	b) Melaksanakan penilaian				
	c) Mengumpulkan hasil kerja bahan portofolio				
	d) Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.				
Jumlah					

(Adaptasi dari P2JK, 2018)

Keterangan:

1: Sangat kurang.

2: Kurang.

3: Cukup.

4: Baik.

5: Sangat baik.

Berdasarkan teori yang sudah dipaparkan oleh Nessipbayeva (2012) sebelumnya, berikut adalah tabel lembar observasi siswa.

Tabel 3.3
Lembar Observasi Siswa

No	Aktivitas Siswa/ Responden	Aspek Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Mengikuti proses pembelajaran menyimak.					
2	Memperhatikan penjelasan mengenai materi yang diberikan.					
3	Berperan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.					
4	Mampu mengungkapkan perasaan, pendapat, sanggahan atau ide pada saat pemberian materi berlangsung.					
5	Mampu mengungkapkan pengalaman yang berkaitan dengan materi yang telah diberikan.					
6	Mampu menangkap materi inti dari rekaman audio simakan.					
7	Mencatat informasi penting dari audio simakan.					
8	Mampu mengisi soal mengenai materi yang disimak.					
9	Mampu mengajak teman sebaya untuk menjadi bagian dari kelompok.					
10	Mampu bekerja dalam tim.					
11	Mendiskusikan jawaban dari audio simakan dan mencatatnya pada lembar kerja kelompok.					
12	Mampu menentukan kesimpulan jawaban dari hasil diskusi kelompok.					
13	Mampu melaporkan hasil diskusi di depan kelas.					
14	Mampu memanfaatkan waktu yang diberikan oleh pengajar/penulis untuk menyelesaikan tugas					
15	Mampu mengevaluasi diri sendiri dengan memeriksa jawaban bersama-sama.					
16	Mampu menceritakan kembali materi yang disimak menggunakan bahasa sendiri.					
Jumlah						

(Adaptasi dari P2JK, 2018)

Keterangan:

1: Sangat kurang.

2: Kurang.

3: Cukup.

4: Baik.

5: Sangat baik.

3.4.2 Tes

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2006, p.100), “tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis, lisan atau secara perbuatan”.

Dalam penelitian ini, tes yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan menyimak bahasa tingkat dasar, yakni A1 junior pada laman *CIEP.fr*. Tes berupa tes tertulis, yakni evaluasi dari *treatment* yang sudah diberikan untuk mengukur kemampuan menyimak bahasa Perancis siswa tingkat dasar. Berikut adalah kisi-kisi soal tes.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Tes Menyimak

No	Materi Tes	Jenis Soal	Jumlah Soal	Bobot Skor/ Soal	Total Skor	Pertanyaan
1	<i>Invitation</i>	Pilihan ganda	4	1	4	Memilih tempat. Memilih waktu yang tepat berdasarkan undangan. Menentukan barang apa yang harus dibawa. Melengkapi nomor telepon.
2	<i>Petites annonces</i>	Pilihan ganda	5	1	5	Memilih banyak acara yang ditawarkan. Menentukan acara apa yang ditawarkan. Menentukan hari apa acaranya di laksanakan. Memilih tanggal berapa acaranya dilaksanakan.

						Memilih apa yang harus dilakukan untuk mengikuti acara tersebut.
3	<i>Petites announces</i>	Pilihan ganda	6	1	6	Menentukan jam. Menentukan waktu untuk mengumpulkan tugas. Memilih latihan yang harus dikerjakan. Menentukan hari. Memilih tanggal.
4	Menjodohkan gambar	menjodohkan	5	2	10	Menjodohkan gambar dengan situasi.

3.4.3 Angket

Sudjana dan Ibrahim (2006, p.102) mengungkapkan bahwa “angket atau kuesioner merupakan alat pengumpul data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan, keyakinan dan lain-lain dari responden penelitian”. Angket dalam penelitian ini terdiri dari 10 pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui pendapat atau tanggapan siswa mengenai penggunaan metode COX dalam pembelajaran menyimak bahasa Perancis tingkat dasar. Kisi-kisi angket tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Angket

No	Pertanyaan	Jumlah Soal	Butir Soal	Persentase (%)
1	Pendapat siswa mengenai pembelajaran menyimak bahasa Perancis.	1	1	5
2	Kesulitan dalam pembelajaran menyimak bahasa Perancis.	1	2	5
3	Upaya untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran bahasa Perancis.	1	3	5

4	Pendapat siswa mengenai penggunaan metode khusus dalam pembelajaran bahasa Perancis.	1	4	5
5	Pengetahuan siswa mengenai metode COX.	1	5	5
6	Pendapat siswa mengenai materi simakan yang diberikan.	1	6	5
7	Pendapat siswa mengenai tahap apersepsi (<i>experiencing</i>).	1	7	5
8	Pendapat siswa mengenai tahap <i>sharing</i> .	1	8	5
9	Pendapat siswa mengenai relevansi soal latihan dan tes dengan materi pembelajaran.	1	9	5
10	Pendapat siswa mengenai tahap pencatatan informasi pada saat menyimak	1	10	5
11	Pemahaman siswa mengenai soal latihan dan soal tes.	1	11	5
12	Pendapat siswa mengenai bekerja secara berkelompok / individu.	1	12	5
13	Pendapat siswa mengenai tahap diskusi.	2	13-14	10
14	Pendapat siswa mengenai penentuan hasil diskusi.	1	15	5
15	Pendapat siswa mengenai lama waktu yang diberikan untuk diskusi.	1	16	5
16	Pendapat siswa mengenai tahap presentasi hasil diskusi.	1	17	5
17	Pendapat siswa mengenai tahap <i>reporting</i> .	1	18	5
18	Pendapat siswa mengenai metode COX.	2	19-20	10
Jumlah		20	20	100

3.5 Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur” (Sugiyono, 2016, p.137). Sastradipoera (2015, p.35) mengungkapkan bahwa

validitas (keabsahan atau kesahihan) merupakan suatu penilaian ketepatan suatu ukuran untuk inferensi atau keputusan spesifik yang dihasilkan dari skor yang dilahirkan, dengan demikian validitas adalah suatu konsep situasi-spesifik: validitas yang tergantung pada tujuan populasi dan faktor-faktor situasional tempat pengukuran dilakukan.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan pengujian validitas instrument penelitian melalui *Expert Judgement* oleh Dosen ahli.

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Variabel Penelitian

Penelitian penggunaan metode *COX* dalam pembelajaran menyimak bahasa Perancis tingkat dasar memiliki dua variable, yaitu: metode *COX* sebagai variabel bebas dan kemampuan menyimak bahasa Perancis tingkat dasar siswa MA Arafah kelas 3 sebagai variabel terikat.

3.6.2 Persiapan Pengumpulan Data

Sebelum melaksanakan penelitian, terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan proses tersebut adalah sebagai berikut ini:

1. Melakukan studi pustaka, yakni untuk memperoleh sumber yang relevan dengan penelitian untuk mendukung penelitian. Sumber dapat berasal dari buku, jurnal dan internet.
2. Menyusun instrumen penelitian, yakni *treatment* (perlakuan) berupa tes menyimak, angket dan lembar observasi dalam penelitian.
3. Menguji Validitas untuk menguji kelayakan instrument yang akan digunakan.

3.6.3 Pelaksanaan Pengumpulan Data

Sesuai dengan metode penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini meneliti satu kelompok tunggal tanpa adanya kelas control. Maka, proses pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan perlakuan sesuai dengan metode *COX*;
2. Memberikan observasi kepada observer;
3. Melaksanakan tes menyimak;
4. Memberikan angket kepada siswa.

3.7 Analisis Data

Setelah pengambilan data, langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut dengan perhitungan statistik untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah.

3.7.1 Teknik Analisis Data Hasil Observasi

Dalam penelitian, terdapat observasi yang dilakukan oleh observer untuk mengetahui tingkah laku individu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua observasi, yaitu:

1. Observasi aktifitas kemampuan pengajar.

Observasi aktifitas kemampuan mengajar yakni untuk mengukur kinerja pengajar atau guru dalam melaksanakan penelitian. Rumus penskoran berdasarkan Arikunto (2010, p.36-37) adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} : rata-rata aktifitas kemampuan guru.

ΣX : jumlah penilaian.

N : banyaknya indikator.

Kemudian, data hasil observasi aktifitas guru tersebut dikonversikan kedalam penilaian sebagai berikut:

$1 \leq x \leq 1,8$: kinerja guru sangat kurang

$1,8 \leq x \leq 2,6$: kinerja guru kurang

$2,6 \leq x \leq 3,4$: kinerja guru cukup

$3,4 \leq x \leq 4,2$: kinerja guru baik

$4,2 \leq x \leq 5$: kinerja guru sangat baik.

2. Observasi aktifitas siswa

Observasi aktifitas siswa, yakni untuk mengetahui tingkat aktifitas siswa selama proses penelitian berlangsung. Rumus penskoran observasi aktifitas siswa, berdasarkan Arikunto (2010, p.36-37) adalah berikut ini.

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} : rata-rata aktifitas kemampuan guru.

ΣX : jumlah penilaian.

N : banyaknya indikator.

Selanjutnya, hasil observasi aktifitas guru tersebut dikonversikan kedalam penilaian sebagai berikut.

- $1 \leq x \leq 1,8$: peran aktif siswa sangat rendah
 $1,8 \leq x \leq 2,6$: peran aktif siswa rendah
 $2,6 \leq x \leq 3,4$: peran aktif siswa cukup
 $3,4 \leq x \leq 4,2$: peran aktif siswa tinggi
 $4,2 \leq x \leq 5$: peran aktif siswa sangat tinggi.

3.7.2 Teknik Analisis Data Hasil Tes

Setelah pengambilan data, langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut dengan perhitungan statistik untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah. Nurgiyantoro (2010, p.253) menjabarkan perhitungan rumus *mean* (rata-rata) sebagai berikut.

Tabel 3.6

Rumus *Mean* (rata-rata)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} : Nilai rata-rata.

$\sum X$: Jumlah total nilai menyimak.

N : Jumlah responden.

Kemudian Nurgiyantoro (2010) menambahkan, nilai rata-rata selanjutnya dikonversikan ke dalam skala penilaian sebagai berikut ini.

Tabel 3.7

Penentuan Patokan dengan Perhitungan Persentase untuk Skala Sepuluh

Interval Persentase	Nilai Skala Sepuluh	Keterangan
96% - 100%	10	Sempurna
86% - 95%	9	Baik Sekali
76% - 85%	8	Baik
66% - 75%	7	Cukup
56% - 65%	6	Sedang
46% - 55%	5	Hampir Sedang
36% - 45%	4	Kurang
26% - 35%	3	Kurang Sekali
16% - 25%	2	Buruk
0% - 15%	1	Buruk Sekali

3.7.3 Teknik Analisis Data Hasil Angket

Setelah responden mengisi angket mengenai penggunaan metode *COX* dalam pembelajaran bahasa Perancis tingkat dasar, langkah selanjutnya adalah menghitung hasil angket dengan menggunakan proses statistik. Pengolahan data hasil angket yaitu menggunakan rumus sebagai berikut (Sudjana dan Ibrahim, 2006, p. 131).

Tabel 3.8
Rumus Hasil Angket

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase jawaban.

F : Frekuensi setiap jawaban dari responden.

N : Jumlah responden.

100% : Persentase frekuensi dari tiap jawaban responden.

Setelah mengetahui presentase jawaban, kemudian nilai presentase tersebut disesuaikan dengan tabel di bawah ini.

Tabel 3.9

Interpretasi Perhitungan Persentase Hasil Angket

Besar Persentase	Interpretasi
0%	Tidak ada
1% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Sebagian besar
76% - 99%	Hampir Seluruhnya
100%	Seluruhnya

(Sudjana dan Ibrahim, 2006, p.131).